

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional Indonesia, karena melalui pendidikan sumber daya manusia dapat berkembang dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Strategi perencanaan pendidikan dalam jangka panjang sangat dituntut disetiap negara agar sejalan dengan perkembangan dunia pada saat ini (Kamin, Ahmad, and Cartledge 2013). Globalisasi menghadirkan tatanan sosial dan ekonomi yang menuntut kebijakan strategi baru dalam proses pendidikan diberbagai negara (Mouzakitis, 2010) guna tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan, yang ada di Indonesia yang memiliki karakteristik pengembangan kemampuan siswa dalam melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK yang dijelaskan dalam UU Nomer 20 Tahun 2003 yaitu, mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif dan berkompentensi untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan merupakan salah satu kunci dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai tuntutan industri jasa dan ekonomi (Rostam, 2009), maka dari itu peran pendidikan kejuruan sangat diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (McGrath, 2012).

Pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pendidikan, merancang kurikulum sebagai rancangan pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam satu periode jenjang pendidikan (Triyono, 2016). Rancangan kurikulum untuk Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), membekali pengetahuan dan keterampilan siswa dalam merawat dan memperbaiki kendaraan ringan meliputi perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan, *chasis*, sistem pemindah tenaga dan mesin kendaraan ringan agar siswa memiliki kompetensi yang sesuai di dunia kerja, pengetahuan dan keterampilan tersebut yaitu sebagai berikut:

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurikulum

Struktur Kurikulum TKR :	
Dasar Bidang Keahlian	
1.	Fisika
2.	Kimia
3.	Gambar Teknik
Dasar Program Keahlian	
1.	Teknologi Dasar Otomotif
2.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif
3.	Teknik Listrik Dasar Otomotif
4.	Simulasi Digital
Paket Keahlian	
1.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
2.	Pemeliharaan <i>Chasis</i> dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan
3.	Pemeliharaan Listrik Kendaraan Ringan

Gambar 1.1 Garis Besar Struktur Kurikulum TKR

Kurikulum dirancang untuk memastikan bahwa pada akhir pembelajaran, siswa harus dapat (a) Menggunakan teknologi, (b) Berpikir kreatif dan mandiri, (c) Mengembangkan dan mengkomunikasikan keyakinan dan pandangan mereka sendiri tentang dunia, (d) Mencapai sukses di berbagai bidang kegiatan, (e) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, (f) Membuat pilihan dan keputusan sesuai dengan informasi yang tepat, (g) Dapat berkomunikasi dengan cara baik, dan (h) Dapat bekerjasama dalam suatu tim (S. Mouzakitis, 2010). Kurikulum dalam pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam pelaksanaannya telah ditetapkan standar penilaian yang berlaku secara nasional untuk mencapai tuntutan kompetensi setiap program keahlian yang ada disetiap jenjang pendidikan melalui pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). UKK adalah bagian dari intervensi Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan SMK, melalui proses belajar dan kemudian dilanjutkan dengan adanya proses evaluasi diri membantu siswa memahami kemajuan mereka dengan jauh lebih baik (Žygaitienė, 2012). Pelaksanaan UKK bertujuan untuk, mengukur pencapaian kompetensi siswa pada level tertentu (C3) sesuai Kompetensi Keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di SMK. UKK terdiri dari Ujian Praktik Kejuruan yang umumnya diselenggarakan sebelum

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan Ujian Nasional, dan Ujian Teori Kejuruan yang merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan Ujian Nasional.

Perangkat UKK harus merupakan hasil dari relevansi antara kurikulum SMK dan kebutuhan industri guna mengukur kompetensi yang diharapkan industri dan dibentuk di SMK, relevansi kurikulum SMK dengan kebutuhan industri dikategorikan menjadi empat jenis yaitu: (1) Untuk beberapa bidang kompetensi, kurikulum SMK dalam kategori relevan dengan kebutuhan industri, (2) Kompetensi yang dibutuhkan Industri tidak disediakan dalam kurikulum di SMK, (3) Kompetensi yang tidak dibutuhkan namun dilaksanakan dalam kurikulum SMK (4) Kompetensi yang dibutuhkan di Industri dan ada dalam kurikulum tapi tidak dilaksanakan di SMK (Dwi, 2013). Pelaksanaan UKK yang dilakukan oleh beberapa sekolah meliputi tes tertulis maupun praktik harus memenuhi nilai standar kompetensi yang ditetapkan oleh BSNP dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 7,0. UKK sendiri terdiri dari beberapa paket ujian yang meliputi materi mengenai perawatan dan perbaikan sistem *engine* (Sistem bahan bakar, *chasis*, pemindah tenaga, kelistrikan, AC) dan komponen-komponen yang terdapat di dalam sistem. Perangkat ujian tersebut terdiri dari empat macam paket yang berbeda, dan secara mandiri bebas dipilih oleh setiap sekolah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah. Perangkat ujian tersebut meliputi beberapa kompetensi yang harus diujikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

Uji Kompetensi

Struktur Materi Uji Kompetensi

1. Menggunakan alat-alat ukur (*measuring tools*)
2. *Tune Up* Motor Kendaraan Ringan
3. Mengidentifikasi komponen-komponen *Engine*, sistem pada *Chasis* dan sistem Pemindah Tenaga
4. Menerapkan pemeliharaan dan perbaikan ,sistem pada *Chasis* dan sistem Pemindah Tenaga
5. Menerapkan pemeliharaan dan perbaikan sistem kelistrikan
6. Menerapkan pemeliharaan dan perbaikan sistem AC

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.2 Garis Besar Struktur Materi Uji Kompetensi

Melalui UKK kompetensi siswa dapat terjamin kualitasnya atau terstandar sesuai dengan standar penilaian yang berlaku secara nasional agar dapat bersaing secara global di dunia kerja. Masalah yang terkait dengan penyediaan informasi yang sistematis tentang kualifikasi yang relevan, memiliki pengalaman dan kompetensi yang berhubungan dengan teknologi terkait untuk tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya kerjasama antara pihak pendidikan maupun dunia kerja menurut (Andriušaitienė D, 2013). Analisis kebutuhan industri merupakan informasi yang sangat penting bagi para pengembang kurikulum untuk menjadi lebih baik dalam membentuk tujuan dalam pengembangan kurikulum atau untuk mengetahui apa yang menjadi masalah saat ini dan apa solusi terbaik untuk mereka (Sermsuk, 2013).

Analisis kebutuhan tenaga kerja berguna untuk memprediksi perubahan informasi tentang permintaan tenaga kerja yang lebih akurat di masa depan dengan demikian tingkat pengangguran akan bisa ditekan, serta akan berakibat juga terhadap kepuasan industri terhadap kompetensi yang dimiliki oleh calon tenaga kerja (Natalia, 2015). Arahan yang jelas dalam perencanaan kurikulum disisi lain sangat diperlukan, dan harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan pengakuan pasar (Mouzakitis, 2010), berdasarkan hasil observasi awal dan pengumpulan data observasi penulis mendapatkan data kompetensi yang diharapkan salah satu industri otomotif yaitu PT. Nusantara Jaya Sentosa Suzuki sebagai berikut:

Tabel 1.1
Konten Kompetensi Kerja Industri

<i>Material</i>	<i>Contens</i>
1. <i>Safety maintenance</i>	<i>Safety maintenance</i>
2. <i>Manner 1</i>	<i>Manner 1</i>
3. <i>Engine Basic 1</i>	<i>Engine Basic 1</i>
4. <i>Engine Basic 2</i>	<i>Engine Basic 2</i>
5. <i>Advisor Basic</i>	<i>B11 Manner Basic</i>
	<i>B21 Car Handling</i>

Yayu Rahayu, 2018

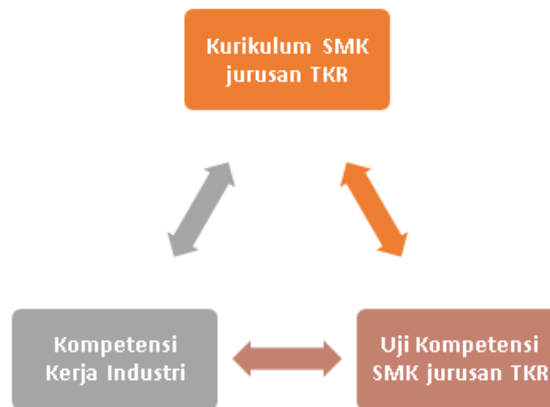
RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

<i>Material</i>	<i>Contens</i>
<i>Material</i>	<i>Contens</i>
1. <i>Technical basic 1</i>	B22 <i>Car Washing</i>
	B26 <i>Clean Car Shop</i>
2. <i>Technical Basic 2</i>	B43 <i>Utilization of Service Manual</i>
	B61 <i>Bolts and Nuts</i>
	B62 <i>Hoses, resin parts and couplers</i>
	B64 <i>How to store parts</i>
	B66 <i>Mistake prevention</i>
	B67 <i>Measuring</i>
3. <i>Technical Basic 3</i>	B33 <i>Transmission</i>
	B34 <i>Steering</i>
	B35 <i>Suspension</i>
	B36 <i>Brakes</i>
4. <i>Technical Basic 4</i>	B37 <i>Electrical Parts</i>
	B38 <i>Air-conditioning</i>
	B39 <i>Air bag</i>
<i>Material</i>	<i>Contens</i>
1. <i>Technical Bronze 1</i>	R12 <i>Method and meaning of periodic maintenance</i>
	R13 <i>Quick work</i>
2. <i>Technical Broze 2</i>	R21 <i>Engine service</i>
	R22 <i>Powertrain service</i>
	R23 <i>Wheel and brakes service</i>
	R24 <i>Suspension and steering service</i>
3. <i>Technical Broze 3</i>	R31 <i>SDT- II Basic</i>

Konten yang digambarkan di atas mengenai Struktur kurikulum, perangkat uji kompetensi dan kompetensi kerja industri menggambarkan bahwa ketiga variabel tersebut saling terkait satu sama lain, karena jelas dalam memenuhi kompetensi **Yayu Rahayu, 2018**

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

kerja industri sekolah haruslah memiliki struktur kurikulum yang sesuai kemudian didukung dengan perangkat uji kompetensi yang disusun agar sesuai dengan kebutuhan evaluasi. Hubungan antara tiga variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam diagram, sebagai berikut:



Gambar 1.3 Diagram Hubungan Kurikulum, Uji Kompetensi & Kompetensi Kerja

Peneliti melakukan observasi di Nusantara Jaya Sentosa Suzuki (NJS Suzuki) pada kegiatan pembekalan asesor UKK, mengenai pelaksanaan Ujian Praktik Kejuruan Bidang Keahlian TKR. Peneliti melalui observasi tersebut mewawancarai *Head of Regional Training* Suzuki Jawa Barat yaitu, Bapak Tony Sugiharto Koswara yang bekerjasama dengan beberapa sekolah dalam pelaksanaan UKK Kompetensi Keahlian TKR. Melalui observasi yang telah dilakukan ditemukan permasalahan pada pelaksanaan UKK 2018 yaitu, ketidaksesuaian pilihan paket keahlian perangkat ujian kejuruan yang disediakan dengan kurikulum di beberapa sekolah, selain permasalahan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah (21 Desember 2017). Perangkat UKK yang ada pada saat ini tidak mencantumkan seluruh kompetensi pada kurikulum TKR di SMK ke dalam perangkat padahal tidak semua sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah memiliki seluruh kelengkapan sarana dan prasarana praktik sehingga siswa tidak maksimal dalam melaksanakan ujian karena ketidaksesuaian perangkat dengan kompetensi yang dimiliki siswa di sekolah.

Bapak Murti Sapto (8 Januari 2018) selaku Ketua Jurusan TKR SMK Taruna Mandiri Cimahi yang menyatakan “Belum adanya pemetaan materi kurikulum yang ideal khususnya untuk jurusan TKR yang sesuai dengan perangkat penilaian

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UKK dalam memenuhi standar kompetensi kerja di industri otomotif'. Permasalahan ini akan berdampak pada kualitas atau standar kompetensi yang dimiliki oleh siswa, karena adanya ketidaksesuaian antara perangkat penilaian dengan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, sehingga kualitas lulusan yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal dan berdampak pada pemenuhan standar Kompetensi Kerja Industri. Masa depan siswa yang dipersiapkan secara baik tidak dapat hanya dipersiapkan berfokus pada peningkatan kompetensi kerja dimasa yang akan datang, tetapi juga perlu adanya persiapan bagaimana mengkombinasikan antara belajar dan bekerja sehingga kebutuhan bekerja dapat terpenuhi (Poortman, 2011). Kompetensi adalah bukti kemampuan yang menguraikan hasil yang diharapkan dari profesi yang diharapkan atau pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang penting dalam pekerjaan tertentu (Billett, 2011), industri mengkritik mutu lulusan pendidikan yang tidak siap kerja di dunia industri penyebabnya adalah kompetensi siswa tidak relevan dengan kebutuhan industri (State, 2012).

Pengangguran pada umumnya disebabkan jumlah angkatan kerja yang tidak diikuti dengan perluasan lapangan pekerjaan, dan ketidaksesuaian syarat kualifikasi yang diharapkan industri dengan kualifikasi pencari kerja, menurut Slamet (Sutrisno, 2013) menyimpulkan 52% lulusan SMK tidak terserap ke lapangan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan pada Februari 2017, menunjukkan 13,57% untuk tingkat SMK dan 8,76% untuk tingkat SMP selama tiga tahun terakhir TPT dari jenjang pendidikan SMK merupakan TPT tertinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain, seperti pada tabel yang telah dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik pada februari 2017 dibawah ini:

Tabel 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) menurut pendidikan
di Jawa Barat 2014-2017

Tingkat Pendidikan	Feb 2014	Feb 2015	Feb 2016	Feb 2017
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)
≤ SD	6,07	6,34	6,05	7,69
SMP	13,39	10,77	10,30	8,76

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat Pendidikan	Feb 2014	Feb 2015	Feb 2016	Feb 2017
SMA Umum	11,17	11,54	8,91	8,48
SMK	10,22	11,67	14,30	13,57
Diploma I/II/III	5,27	5,50	8,33	5,28
Universitas	5,61	4,71	8,39	4,90
Total	8,66	8,40	8,57	8,49

Sumber: (Laporan Eksekutif Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat No.

Publikasi 2303013.32, Februari 2017 hlm. 24)

Lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang ada di Indonesia, berdasarkan kurikulum yang telah disusun namun pada kenyataannya saat ini lulusan SMK merupakan penyumbang pengangguran tertinggi. Lulusan SMK pada saat ini dinilai masih jauh dari standar yang diharapkan oleh industri sehingga tujuan dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil sesuai tuntutan industri jasa dan ekonomi belum dapat tercapai, karena masih adanya ketidaksesuaian antara kurikulum di sekolah, pelaksanaan ujian praktik kejuruan untuk memenuhi nilai standar kompetensi kerja yang diharapkan oleh industri belum dapat terlaksana dengan maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menggambarkan mengenai program Uji Kompetensi Keahlian (UKK), pelaksanaan serta perangkat UKK yang sesuai dengan kurikulum SMK maupun kompetensi kerja industri.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang yang dikemukakan peneliti di atas dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan guru (asesor internal) dan pihak industri (asesor eksternal) mengenai program Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada kompetensi keahlian TKR di SMK?
2. Bagaimana tanggapan guru (asesor internal) dan pihak industri (asesor eksternal) mengenai pelaksanaan UKK kompetensi keahlian TKR di SMK?
3. Bagaimana tanggapan guru (asesor internal) dan pihak industri (asesor eksternal) mengenai perangkat UKK kompetensi keahlian TKR?

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana rancangan perangkat UKK yang sesuai dengan kurikulum SMK kompetensi keahlian TKR yang dapat mengukur tingkat kompetensi siswa SMK?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendapatkan gambaran mengenai program Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada kompetensi keahlian TKR di SMK melalui tanggapan guru (asesor internal) dan pihak industri (asesor eksternal).
2. Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan UKK pada kompetensi keahlian TKR di SMK melalui tanggapan guru (asesor internal) dan pihak industri (asesor eksternal).
3. Mendapatkan gambaran mengenai perangkat UKK pada kompetensi keahlian TKR di SMK melalui tanggapan guru (asesor internal) dan pihak industri (asesor eksternal).
4. Menghasilkan dokumen perangkat evaluasi UKK kompetensi keahlian TKR di SMK.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dipaparkan menjadi dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat dijadikan bekal ilmu bagi peneliti.
 - b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut pada penelitian yang sejenis.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan gambaran bagi SMK Teknik Kendaraan Ringan (TKR) mengenai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha/dunia industri.
2. Manfaat Praktis

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Tersedianya informasi tentang kompetensi-kompetensi di dunia industri guna pengembangan kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, agar lulusannya dapat memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia industri.
- b. Tersedianya informasi tentang kurikulum yang relevan dengan perangkat uji kompetensi kejuruan penjamin mutu lulusan sekolah menengah kejuruan.
- c. Tersedianya informasi tentang bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan di dunia kerja dalam bidang keahlian teknologi dan rekayasa khususnya jurusan Teknik Kendaraan Ringan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dalam mengembangkan kebijakan di sekolah mengenai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dunia industri.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian yang berfungsi sebagai dasar dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Bab II mengenai kajian teoritis yang relevan dengan topik dalam tesis ini yang diambil dari berbagai sumber rujukan, seperti buku, internet, jurnal, dan rujukan dari penelitian yang terkait, pada Bab II ini berisikan tentang teori pendidikan kejuruan, kurikulum SMK, UKK dan kompetensi yang diharapkan oleh industri juga beberapa rujukan yang relevan dengan topik penelitian ini. Bab III berisi metode penelitian bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai mengidentifikasi masalah, menyusun landasan teori, pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Bab IV ini berisi temuan dan pembahasan, bab ini menyampaikan hal utama, yakni Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi, kesimpulan data hasil dari penelitian dinyatakan dalam sebuah tulisan. Implikasi berisi dampak yang didapat dari hasil temuan dan rekomendasi berisi saran dari peneliti bagi pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca.

Yayu Rahayu, 2018

RANCANGAN PERANGKAT UJI KOMPETENSI KEJURUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM MEMENUHI TUNTUTAN KERJA DI INDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu